



LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA

INSTANSI PEMERINTAH

(LAKIP)

BALAI VETERINER BUKITTINGGI

TAHUN 2019

**BALAI VETERINER BUKITTINGGI
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN
KESEHATAN HEWAN
KEMENTERIAN PERTANIAN**

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah Kami panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT dengan selesainya penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Balai Veteriner Bukittinggi tahun 2019.

Balai Veteriner Bukittinggi adalah Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan , Kementerian Pertanian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, dan secara teknis dibina oleh Direktur Kesehatan Hewan dan Direktur Kesehatan Masyarakat dan Pascapanen. Balai Veteriner mempunyai tugas melaksanakan pengamatan, pengidentifikasian diagnosa, serta pengujian Veteriner dan produk hewan.

Tingkat keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan suatu kegiatan dapat diketahui melalui metode pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja merupakan hasil dari suatu penilaian sistematis yang didasarkan pada kelompok indikatif kinerja kegiatan yang berupa input/masukan, output/keluaran, outcome/hasil, benefit/manfaat dan impact/dampak.

Laporan akuntabilitas kinerja ini merupakan pengukuran kegiatan Balai Veteriner Bukittinggi pada tahun 2019. Disadari bahwa laporan ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kami harapkan kritikan dan saran untuk kesempurnaan laporan ini.

Bukittinggi, Januari 2020.

Kepala Balai Veteriner Bukittinggi

KRISNANDANA

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
RINGKASAN EKSEKUTIF	vi
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Organisasi dan Tata Kerja	5
1.3. Sumber Daya Manusia	7
1.4. Anggaran	8
II. PERJANJIAN KERJA	
2.1. Rencana Strategis (Renstra)	9
2.2. Indikator Kerja Utama (IKU)	13
2.3. Perjanjian Kerja (PK)	15
III. AKUNTABILITAS KINERJA	
3.1. Kriteria Ukuran Keberhasilan Pencapaian Sasaran	18
3.2. Pencapaian Sasaran	19
3.3. Evaluasi dan Analisis Capaian Sasaran Strategis	23
3.4. Akuntabilitas keuangan	26
3.5. Capaian Kinerja Lainnya	28
3.6. Hambatan dan Kendala	29
3.7. Upaya dan Tindak Lanjut	30
IV. PENUTUP	31

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah Pegawai menurut Golongan Ruang Gaji per Des 2019	7
2. Jumlah Pegawai Berdasarkan Golongan dan Umur per Desember 2019	8
3. Jumlah Anggaran Balai Veteriner Bukittinggi Tahun 2019	8
4. Indikator Kerja Utama Tahun 2019	13
5. Rencana Kinerja Tahunan Balai Veteriner Bukittinggi Tahun 2019	14
6. Target Jumlah sampel tahun 2019	15
7. Sasaran Program, Indikator dan Target Kinerja	16
8. Alokasi Anggaran Kontrak Kinerja 2019	17
9. Kegiatan Utama Balai Veteriner Bukittinggi Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2019	18
10. Realisasi Kegiatan Kontrak Kinerja Tahun 2019	19
11. Capaian Kegiatan Utama Balai Veteriner Bukittinggi Tahun 2019	20
12. Capaian indikator kinerja kegiatan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan Menular	24
13. Capaian indikator kinerja Penjaminan Produk Hewan Yang Aman dan Halal Serta Berdaya Saing	25
14. Perbandingan jumlah sampel hasil pemeriksaan Balai veteriner Bukittinggi	25
15. Realisasi Keuangan Balai Veteriner Bukittinggi Tahun 2019 perindikator Kinerja	26
16. Realisasi Keuangan Balai Veteriner Bukittinggi Tahun 2019	27
17. Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018.	27

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Struktur Organisasi Balai Veteriner Bukittinggi	Halaman 7
---	--------------

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kontrak Kinerja Balai Veteriner Bukittinggi Tahun 2019	32
Lampiran 2. Realisasi Aksi Tahun 2019	35
Lampiran 3. Realisasi Anggaran Tahun 2019	38

RINGKASAN EKSEKUTIF

Balai Veteriner Bukittinggi adalah Unit Pelaksana Teknis di bidang peternakan dan kesehatan hewan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, dan secara teknis dibina oleh direktur Kesehatan Hewan dan Direktur Kesehatan . Wilayah Kerja Balai Veteriner Bukittinggi meliputi 4 propinsi; Propinsi Sumatera Barat, Riau, Jambi dan Kepulauan Riau. Pada tahun 2019 telah berhasil melaksanakan kontrak kinerja pengambilan dan pemeriksaan sampel sebanyak **22.218** sampel kegiatan pengendalian dan pemberantasan penyakit PHMZ (154,29% dari kontrak kinerja **14.400** sampel), penjaminan produk hewan yang aman dan halal serta berdaya saing sebanyak **1.599** sampel (**118,44%** dari kontrak kinerja **1.350** sampel). Keberhasilan kegiatan penanggulangan gangguan reproduksi sebanyak 8.488 ekor (108%). Realisasi keuangan sebanyak **97,18%** (Rp. 41,664,958,990,00 dari Rp. 42,874,143,000,00), karena terjadi efisiensi dan penghematan di beberapa kegiatan.

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Balai Veteriner mempunyai tugas melaksanakan pengamatan, pengidentifikasian diagnosa, serta pengujian Veteriner dan produk hewan. Tugas tersebut menunjang pembangunan peternakan dan keswan dengan tujuan kedaulatan dan keamanan pangan asal ternak melalui kegiatan meningkatkan produk ternak yang ASUH dan berorientasi ekspor dan meningkatkan status kesehatan hewan. Balai Veteriner Bukittinggi mempunyai visi terwujudnya regioan II yang terjamin aman kesehatan hewan dan masyarakat veterinerinya Melalui Penyidikan dan Pengujian Veteriner yang Modern .

Dalam melaksanakan tugas pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan menular dan penjaminan produk hewan yang ASUH dan berdaya saing, Balai Veteriner Bukittinggi wilayah kerja yang begitu luas dan berbatasan langsung dengan negara lain mendapat ancaman sehingga menyulitkan pelaksanaan pengamanan tugas tersebut.

Era globalisasi negara hampir tidak ada batasnya

Globalisasi ekonomi adalah kehidupan ekonomi global yang bersifat terbuka dan tidak mengenal batas-batas territorial, atau kewilayahan antara daerah yang satu dengan daerah yang lain. Disini dunia dianggap sebagai suatu kesatuan yang semua daerah dapat terjangkau dengan cepat dan mudah. Sisi perdagangan dan investaris menuju kearah liberalisasi kapitalisme sehingga semua orang bebas untuk berusaha dimana saja dan kapan saja didunia ini.

Perdagangan Internasional

Laju perdagangan yang cukup pesat di era global saat ini tidak lagi mengenal batas-batas antar negara (borderless country). Globalisasi perdagangan yang mulai bergulir setelah perundingan perdagangan di bawah General Agreement on Tariffs and Trade (GATT) dan dilanjutkan dengan terbentuknya Organisasi Perdagangan Dunia (world trade organization/WTO) tidak saja memiliki sisi positif tetapi juga berdampak negatif.

Beberapa sisi negatif dari diberlakukannya era globalisasi adalah meningkatnya risiko penyebaran penyakit hewan dari satu negara ke negara lain atau dari satu benua ke benua lain di seluruh dunia. Berbagai komoditi yang mempunyai potensi membawa agen biologis

berbahaya dapat keluar masuk dari satu area ke area lain dan dari satu negara ke negara lain. Jika sistem yang ada tidak mampu mengatur itu semua maka suatu negara dapat hancur karena imbas dari masuknya suatu agen biologis berbahaya.

Perdagangan hewan dan produk asal hewan antar negara layak menjadi perhatian serius setiap negara termasuk Indonesia. Hewan dan produknya merupakan komoditi yang memiliki potensi sebagai pembawa agen biologis berbahaya yang dapat mengancam sebuah negara baik dari aspek kesehatan masyarakat dan lingkungan, ekonomi, sosial budaya, dan citra suatu bangsa di hadapan dunia Internasional.

Perdagangan hewan dan komoditinya memiliki multiplier effect yang harus dicermati secara serius dan ditangani dengan tepat. Untuk itu setiap perdagangan komoditi hewan dan produknya harus dipastikan bahwa komoditi tersebut sehat (bebas dari penyakit) dan aman bagi negara tujuan.

Untuk mencegah masuknya komoditi yang berbahaya dari negara yang satu ke negara yang lain sebenarnya telah diatur oleh world trade organisation (WTO) dengan aturan Sanitary and Phytosanitary-nya (SPS). SPS merupakan tools (alat) bagi suatu negara untuk melindungi diri dari ancaman agen penyakit bersumber hewan dari negara lain dalam perdagangan antar negara. Jadi SPS dapat dijadikan alasan bagi suatu negara menolak suatu komoditi dari negara lain jika negara eksportir tidak dapat memenuhi aturan dalam SPS.

Perdagangan komoditi hewan dan produknya antar negara juga dapat memicu transboundary disease (penyakit yang ditularkan dari satu negara ke negara lain melalui jalur perdagangan) seperti penyakit mulut dan kuku (PMK), sapi gila (BSE), rinderpest, classical swine fever, dan flu burung (AI).

Multiplier Effect Penyakit Hewan

Kita dihadapkan pada kenyataan bahwa penyakit hewan memiliki multiplier effect yang luas. Mulai dari kerugian secara ekonomi, kesehatan masyarakat, dan lingkungan, sosial budaya, dan posisi suatu negara di hadapan dunia Internasional. Indonesia sudah merasakan efek dari penanganan yang tidak tepat dalam penyelesaian flu burung (AI). Selain kerugian ekonomi Indonesia juga mendapat sorotan tajam dari dunia Internasional akibat penanganan yang tidak tepat dalam penyelesaian flu burung.

PENGARUH GLOBALISASI

Salah satu komponen penting yang berperan dalam menjaga Indonesia dari ancaman masuknya material biologis berbahaya adalah pihak karantina hewan. Hal ini sangat beralasan mengingat hewan dan produknya memiliki potensi sebagai pembawa material

biologis berbahaya dan hal ini memiliki dampak yang luar biasa. Baik secara ekonomi, kesehatan, maupun sosial budaya.

Jika agen biologis berbahaya asal hewan dapat masuk ke wilayah NKRI maka bukan satu atau dua pulau saja yang terancam. Tetapi, seluruh wilayah NKRI. Ini terlihat dari potensi penyebaran agen penyakit asal hewan yang memiliki pola penyebaran yang berbeda. Selain menyerang hewan agen penyakit ini juga dapat menyerang manusia (zoonosis). Pola ancaman langsung terhadap hewan dan manusia inilah yang terus mengalami perkembangan dan terus menjadi ancaman bagi keamanan hidup manusia.

Beberapa pengaruh lain yang kemungkinan terjadi:

- Transaksi perdagangan begitu tinggi
- Terjadi arus barang (keluar masuk barang kesuatu negara)
- Masuknya penyakit-penyakit dari Negara lain
- Didalam negeri dituntut perkembangan peternakan dan hasil ternak dan kemandirian
- Termasuk didalamnya isu-isu kesehatan hewan
- Membutuhkan Laboratorium sebagai pengukuhan suatu diagnosa penyakit hewan
- Kemajuan teknologi pengujian yang mutakhir
- Mengimplementasikan input-input teknologi dan pengembangan surveillans
- Balai veteriner Bukittinggi berada pada posisi hotspot karena yang berbatasan langsung dengan Selat Malaka yang menjadikan arus lalu lintas laut terpadat didunia
- Perlu kewaspadaan dini (early warning) terhadap masuknya penyakit eksotik

Isu-isu Nasional Sebagai Dasar Penyusunan Renstra

1. Renstra Kementan Tahun 2015-2019 memberikan arahan pembangunan : *Terwujudnya Sistem Pertanian Bio-Industri Berkelanjutan Yang Menghasilkan Beragam Pangan Sehat Dan Produk Bernilai Tambah Tinggi Berbasis Sumberdaya Lokal Untuk Kedaulatan Pangan Untuk Kesejahteraan Petani*
2. Renstra Dirjennak 2015-2019 dengan visi : Terwujudnya kedaulatan dan keamanan pangan asal ternak. “Kedaulatan pangan adalah hak negara dan bangsa yang secara mandiri menentukan kebijakan pangan (asal ternak) yang menjamin hak atas pangan (asal ternak) bagi rakyat dan yang memberikan hak bagi masyarakat untuk menentukan sistem pangan yang sesuai dengan potensi sumber daya lokal. Sedangkan keamanan pangan adalah kondisi dan upaya yang diperlukan untuk mencegah pangan dari kemungkinan cemaran biologis,

kimia, dan benda lain yang dapat mengganggu, merugikan, dan membahayakan kesehatan manusia serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat sehingga aman untuk dikonsumsi.

3. Renstra Direktorat Kesehatan Hewan dengan visi
“Terwujudnya status kesehatan yang ideal melalui pembangunan kesehatan hewan yang modern, efektif dan efisien.
4. Bertumpu pada visi Balai Veteriner Bukittinggi.
“ Terwujudnya regioan II yang terjamin aman kesehatan hewan dan masyarakat veterinerinya Melalui Penyidikan dan Pengujian Veteriner yang Modern.”

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah ini disusun guna menindaklanjuti dan memenuhi Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas laporan Kinerja, serta Permentan No. 135/permentan/OT.140/12/2013 tanggal 31 Desember 2013 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan (SAKIP) UPT Mandiri lingkup Kementerian Pertanian diwajibkan menyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP)

LAKIP merupakan pertanggungjawaban unit kerja dalam mencapai sasaran strategis sebagaimana telah ditetapkan dalam Renstra, RKT, Kontrak Kinerja/Perjanjian Kinerja.

I.2. Organisasi Dan Tata Kerja Balai Veteriner Bukittinggi

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 61/Permentan/OT.140/5/2013, tanggal 24 Mei 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Veteriner adalah :

1. Kedudukan

- a. Balai Veteriner Bukittinggi adalah Unit Pelaksana Teknis di bidang peternakan dan kesehatan hewan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, dan secara teknis dibina oleh direktur Kesehatan Hewan dan Direktur Kesehatan Masyarakat dan Pascapanen.
- b. Balai Veteriner dipimpin oleh seorang Kepala .

2. Tugas

Balai Veteriner mempunyai tugas melaksanakan pengamatan, pengidentifikasian diagnosa, serta pengujian Veteriner dan produk hewan

3. Fungsi

Dalam menyelenggarakan tugas tersebut diatas, Balai Veteriner menyelenggarakan fungsi :

- a. Penyusunan program, rencana kerja, dan anggaran, pelaksanaan kerjasama, serta penyiapan evaluasi dan pelaporan;
- b. Pelaksanaan penyidikan penyakit hewan;
- c. Pelaksanaan penyidikan melalui pemeriksaan dan pengujian produk hewan;
- d. Pelaksanaan surveillan penyakit hewan dan produk hewan;
- e. Pemeriksaan kesehatan hewan, semen, embrio dan pelaksanaan diagnosa penyakit hewan;
- f. Pembuatan peta penyakit hewan regional;
- g. Pelaksanaan pelayanan laboratorium rujukan dan acuan diagnosa penyakit hewan menular;
- h. Pelaksanaan pengujian dan pemberian laporan dan/ atau sertifikasi hasil uji;
- i. Pelaksanaan pengujian forensik veteriner;
- j. Pelaksanaan peningkatan kesadaran masyarakat (public awareness);
- k. Pelaksanaan kajian terbatas teknis veteriner;

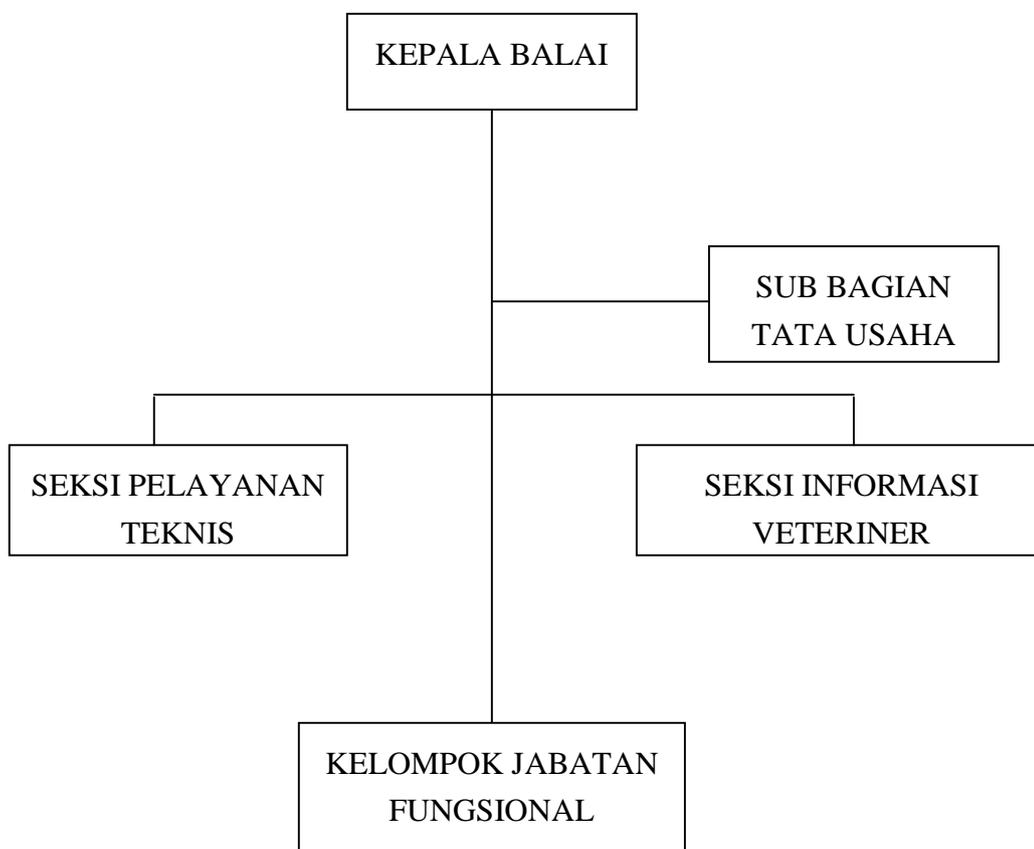
- l. Pelaksanaan pengujian toksikologi veteriner dan keamanan pakan;
- m. Pemberian bimbingan teknis laboratorium veteriner, pusat kesehatan hewan, dan kesejahteraan hewan;
- n. Pemberian rekomendasi hasil pemeriksaan dan pengujian veteriner, serta bimbingan teknis penanggulangan penyakit hewan;
- o. Pelaksanaan analisis risiko penyakit hewan dan keamanan produk hewan di Regional;
- p. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pelayanan kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner;
- q. Pengkajian batas maksimum residu obat hewan dan cemaran mikroba;
- r. Pemberian pelayanan teknis penyidikan, pengujian veteriner dan produk hewan;
- s. Pengumpulan, pengolahan dan analisis data pengamatan dan pengidentifikasiannya, diagnosa, pengujian veteriner dan produk hewan;
- t. Pengembangan sistem dan diseminasi informasi veteriner;
- u. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai Veteriner.

4. Susunan Organisasi

Susunan Organisasi Balai Veteriner terdiri atas :

- a. Kepala Balai
- b. Subbagian Tata Usaha
- c. Seksi Pelayanan Teknis
- d. Seksi Informasi Veteriner
- e. Kelompok Jabatan Fungsional.

Gb. 1. Bagan Struktur Organisasi Balai Veteriner Bukittinggi



1.3. Sumber Daya Manusia

Dalam Tahun Anggaran 2019 jumlah Pegawai Negeri Sipil sebanyak 59 orang. Rekapitulasi menurut golongan dan umur sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah Pegawai menurut Golongan Ruang Gaji per Des 2019

No	Golongan	Ruang					Jumlah
		A	B	C	D	E	
1	I	0	0	0	0		0
2	II	1	3	5	0		9
3	III	6	13	6	16		41
4	IV	5	3	1	0	0	9
	Jumlah	12	19	12	16	0	59

Tabel 2. Jumlah Pegawai Berdasarkan Golongan DAN Kelompok Umur 2019

No	Golongan	<-20 Thn	21-25 Thn	26-30 Thn	31-35 Thn	36-40 Thn	41-45 Thn	46-50 Thn	51-55 Thn	56-60 Thn	>60 Thn	Jlh
	2	0	0	0	1	1	1	5	1	0	0	9
	3	0	0	3	5	7	6	5	8	7	0	41
	4	0	0	0	0	0	3	2	3	1	0	9
	Jumlah	0	0	3	6	8	10	12	12	8	0	59

1. 4. Anggaran

Balai Veteriner Bukittinggi pada tahun 2019 melaksanakan program pemenuhan pangan asal ternak dan agribisnis peternakan rakyat dengan kegiatan yaitu pengamatan dan identifikasi penyakit hewan , kegiatan penanggulangan gangguan reproduksi, kegiatan kelembagaan veteriner, kegiatan optimalisasi reproduksi, kegiatan pengawasan mutu dan keamanan produk dan kegiatan dukungan manajemen eselon I.

Tabel 3. Jumlah Anggaran Balai Veteriner Bukittinggi Tahun 2019

NO	KEGIATAN	ANGGARAN (Rp.)	Ket
1	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	8.235.638.000,00	
2	Penyediaan Benih dan Bibit serta Peningkatan Produksi Ternak	19.275.450.000,00	
3	Peningkatan Pemenuhan Persyaratan Produk Hewan yan ASUH (Aman, Sehat, Utuh dan Halal)	742.500.000,00	
4	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan	6.978.437.000,00	
	TOTAL	35.232.025.000,00	

BAB II

PERJANJIAN KINERJA

2.1. Rencana Strategis (Renstra)

2.1.1. VISI DAN MISI

1. VISI

Adapun visi Balai Veteriner Bukittinggi adalah terwujudnya Regional II yang terjamin aman kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veterinerinya melalui penyidikan dan pengujian veteriner yang modern.

2. MISI

Untuk mencapai visi diatas dilakukan upaya-upaya melalui misi sebagai berikut :

- a. Memberikan pelayanan prima dalam pemeriksaan/pengujian penyakit hewan dan produk asal hewan yang ASUH
- b. Meningkatkan keterampilan dan profesionalisme personal dalam penyidikan, monitoring dan surveillans serta keterampilan personal pendukung lainnya.
- c. Melakukan revitalisasi sarana, prasarana dan sistem pengujian laboratorium serta meningkatkan kualitas sarana pendukungnya termasuk biosafety dan biosecurity.
- d. Memelihara dan meningkatkan jumlah ruang lingkup pengujian yang terakreditasi
- e. Meningkatkan pembinaan laboratorium type B di Propinsi dan type C di Kabupaten/Kota.
- f. Memelihara dan meningkatkan usaha pembebasan PHMS (Penyakit Hewan Menular Strategis)
- g. Meningkatkan penggunaan TI (Teknologi Informasi) dan sistem pelaporan dalam penyelenggaraan informasi veteriner.
- h. Meningkatkan kerjasama dengan dinas terkait dalam pengamanan wilayah terhadap penyakit hewan.
- i. Memotivasi dan mendukung dinas terkait dalam kegiatan mengurangi angka kematian, meningkatkan angka kelahiran dan meningkatkan produksi daging, susu, telur yang ASUH.

2.1.2 TUJUAN

1. Terlaksananya pelayanan prima dalam pemeriksaan/pengujian penyakit hewan dan produk asal hewan yang ASUH
2. Meningkatnya keterampilan dan profesionalisme personal dalam penyidikan, monitoring dan surveillans serta keterampilan personal pendukung lainnya.
3. Terlaksananya revitalisasi sarana, prasarana dan sistem pengujian laboratorium serta meningkatnya kualitas sarana pendukungnya termasuk biosafety dan biosecurity.
4. Terpelihara dan meningkatnya jumlah ruang lingkup pengujian yang terakreditasi
5. Meningkatnya pembinaan laboratorium type B di Propinsi dan type C di Kabupaten/Kota.
6. Terpelihara dan meningkatnya usaha pembebasan PHMS (Penyakit Hewan Menular Strategis)
7. Meningkatnya penggunaan TI (Teknologi Informasi) dan sistem pelaporan dalam penyelenggaraan informasi veteriner.
8. Meningkatnya kerjasama dengan dinas terkait dalam pengamanan wilayah terhadap penyakit hewan.
9. Terselenggaranya usaha memotivasi dan mendukung dinas terkait dalam kegiatan mengurangi angka kematian, meningkatkan angka kelahiran dan meningkatkan produksi daging, susu, telur yang ASUH.

2.1.3. SASARAN

1. Terlaksananya pelayanan prima dalam pemeriksaan/pengujian dengan mengadopsi sistem ISO 9001 : 2015
2. Meningkatnya keterampilan dan profesionalisme personal berbasis epidemiologi terapan (rancangan survey dan pengolahan data) serta keterampilan personal pendukung lainnya (pelatihan administrasi dan teknis yang dibutuhkan)
3. Terlaksananya revitalisasi sarana, prasarana dan sistem pengujian laboratorium (peremajaan alat lab dan penambahan alat mutakhir) serta meningkatnya kualitas sarana pendukungnya termasuk biosafety dan biosecurity (alarm, cctv, laboratory pass identity card, disposal boxes, washing hand and body system, pengaturan pembuangan limbah dll).

4. Terpelihara dan meningkatnya jumlah ruang lingkup pengujian yang terakreditasi (bertambah dari 34 menjadi 50 ruang lingkup)
5. Meningkatnya pembinaan laboratorium type B di Propinsi dan type C di Kabupaten/Kota (2 kali setahun per lab aktif)
6. Terpelihara dan meningkatnya usaha pembebasan PHMS (Penyakit Hewan Menular Strategis) (3 penyakit yakni Hog Cholera, rabies dan AI)
7. Meningkatnya penggunaan TI (Teknologi Informasi) dan sistem pelaporan dalam penyelenggaraan informasi veteriner (infolab dan LAN system).
8. Meningkatnya kerjasama dengan dinas terkait dalam pengamanan wilayah terhadap penyakit hewan (sistem surveillans sharing budget)
9. Terselenggaranya usaha memotivasi dan mendukung dinas terkait dalam kegiatan mengurangi angka kematian (survei penyakit batilan), meningkatkan angka kelahiran (survei penyakit reproduksi dan semen) dan meningkatkan kesehatan daging, susu, telur yang ASUH (pemeriksaan Cemarkan Mikroba, Residu dan Hormon)

2.1.4 STRATEGI (CARA PENCAPAIAN TUJUAN DAN SASARAN)

Strategi Balai Veteriner Bukittinggi tahun 2015-2019 didasarkan pada upaya pencegahan masalah penyidikan penyakit hewan, pengujian veteriner dan sistem informasi kesehatan hewan dalam rangka era reformasi dan globalisasi untuk mendukung program pembangunan peternakan terutama di bidang kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner, maka penyusunan program dan kebijakan prioritas dalam Rencana Strategis Balai Veteriner Bukittinggi ini mengacu pada tugas dan fungsi Balai Penyidikan dan Pengujian Veteriner sesuai dengan Keputusan Menteri Pertanian No. 457/Kpts/OT.210/8/2001, dan disempurnakan Peraturan Menteri Pertanian No. 61/Permentan/OT.140/5/2013, tanggal 24 Mei 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Veteriner, Kebijakan Teknis Kesehatan Nasional, kebijakan Teknis Kesehatan Masyarakat Veteriner memasuki era globalisasi dan DIPA pada Balai Veteriner Bukittinggi.

Berdasarkan hal tersebut maka penjabaran kebijakan program dan kegiatan Balai Veteriner Bukittinggi dalam upaya pemantapan program pembangunan peternakan sesuai dengan kebijakan kesehatan hewan yaitu diarahkan untuk :

- Pengendalian dan pemberantasan penyakit hewan menular
- Pembebasan wilayah dari Penyakit Hewan Menular Strategis
- Pelayanan kesehatan hewan
- Pengamanan wilayah dari penyakit hewan
- Sistem informasi kesehatan hewan yang handal
- Pelayanan prima hasil pengujian

Sedangkan kebijakan kesehatan masyarakat veteriner diarahkan untuk :

- Mendorong terciptanya keamanan pangan pada produk peternakan
- Mendorong kepedulian terhadap pangan ASUH (Aman, Sehat, Utuh dan Halal)
- Mendorong kepedulian dalam penerapan kesejahteraan terhadap hewan

2.1.5. RENCANA PROGRAM DAN KEGIATAN

1. Meningkatkan kemampuan SDM dibidang Administrasi dan Teknis
kegiatan pokok
Output / Pengeluaran
Outcome / Hasil
2. Melakukan revitalisasi sarana dan prasarana jalan komplek,peralatan dan bangunan
3. Melakukan peremajaan (renovasi) dan Pemutakhiran peralatan
4. Meningkatkan jumlah ruang lingkup pengujian yang terakreditasi
5. Meningkatkan pembebasan penyakit Hog Cholera dan Anthrax, rabies dan AI
6. Meningkatkan performans pelaporan dan bulletin
7. Meningkatkan kemajuan menyebarkan teknologi informasi
 - Intranet
 - Website
8. Meningkatkan pelayanan kepada pelanggan
 - SMS Centre
 - Kotak saran

2.2. Indikator Kerja Utama (IKU)

Adapun program dan kegiatan Balai Veteriner Bukittinggi yang akan dilaksanakan sampai 2019 adalah : program pemenuhan pangan asal ternak dan agribisnis peternakan rakyat dengan kegiatan yaitu yaitu pengamatan dan identifikasi penyakit hewan , kegiatan penanggulangan gangguan reproduksi, kegiatan kelembagaan veteriner, kegiatan optimalisasi reproduksi, kegiatan pengawasan mutu dan keamanan produk dan kegiatan dukungan manajemen eselon I. Kegiatan prioritas yang telah dan akan dilaksanakan dituangkan dalam kegiatan yang ada dalam DIPA adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Indikator Kerja Utama Tahun 2019

No.	Indikator Kerja Utama	Target	Satuan	Anggaran
1.	Penanggulangan Gangguan Reproduksi pada sapi dan kerbau	7.860	Ekor	Rp 2.089.238.000
2.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Rabies	1.400	Sampel	Rp 1.474.800.000
3.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Avian Influenza	4.300	Sampel	Rp 938.600.000
4.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Brucellosis	5.750	Sampel	Rp 458.430.000
5.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Anthrax	300	Sampel	Rp 220.470.000
6.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Hog Cholera	500	Sampel	Rp 281.700.000
7.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Viral	350	Sampel	Rp 251.600.000
	penyidikan dan pengujian penyakit Viral di UPT Perbibitan	400	Sampel	Rp 280.750.000
8.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Bakterial di UPT	550	Sampel	Rp 280.750.000
9.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Jembrana	500	Sampel	Rp 551.900.000
10.	Penyidikan dan Pengujian penyakit Eksotik	350	Sampel	Rp 657.400.000
12.	Penyediaan Benih dan Bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak	413.800	Ekor	Rp 19.275.450.000
13.	Monitoring dan Surveilans Residu dan Cemaran Mikroba	1.350	Sampel	Rp 742.500.000

Tabel 5. Rencana Kinerja Tahunan Balai Veteriner Bukittinggi Tahun 2019

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Target Tahun 2019	Keterangan
1	Meningkatkannya kualitas layanan publik terhadap layanan Balai Veteriner	1	Indek Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Veteriner	3,24 Skala Likert	
		2	Tingkat Kepuasan unit eselon III terhadap layanan internal	3,24 skala Likert	
2.	Meningkatnya pendapatan PNBP Balai Veteriner	3	Jumlah pendapatan PNBP Balai Veteriner	490 Juta Rupiah	
3.	Meningkatnya akuntabilitas kinerja di lingkungan Balai Veteriner	4	Jumlah temuan BPK atas pengelolaan keuangan Balai Veteriner yang terjadi berulang	1 Jumlah	
		5	Jumlah temuan itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai Permenpan RB 12 tahun 2015)	1 Jumlah	
4	Meningkatnya luas wilayah yang terbebas dari penyakit hewan menular strategis	6	Pengamatan dan identifikasi penyakit hewan	14.400 sampel	
		7	Kelembagaan Veteriner	1 Unit	
5	Terpenuhinya kebutuhan pangan hewani asal ternak strategis nasional	8	Penanggulangan Gangguan Reproduksi	7.860 Ekor	
6	Terjaminnya keamanan pangan strategis nasional	9	Pengawasan mutu dan keamanan produk	1,350 Sampel	

Tabel 6 : Target Jumlah sampel tahun 2019

No	Kegiatan	Satuan Indikator Kinerja	Target 2019	Ket
I	Pengamatan dan Identifikasi Penyakit Hewan Sampel 31.126			
1	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Rabies	Jumlah sampel kegiatan	1.400	
2	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Avian Influenza	Jumlah sampel kegiatan	4.300	
3	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Brucellosis	Jumlah sampel kegiatan	5.750	
4	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Anthrax	Jumlah sampel kegiatan	300	
5	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Hog Cholera	Jumlah sampel kegiatan	500	
6	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Jembrana	Jumlah sampel kegiatan	500	
7	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Eksotik	Jumlah sampel kegiatan	350	
8	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Viral Lainnya	Jumlah sampel kegiatan	350	
9	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Viral di UPT	Jumlah sampel kegiatan	400	
10	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Bakterial	Jumlah sampel kegiatan	550	
II	Penjaminan Produk Hewan yang ASUH dan Berdaya saing			
1	Monitoring dan Surveilans Residu dan Cemaran Mikroba	Jumlah sampel kegiatan	1.350	

2.3. Perjanjian Kinerja

Kontrak kinerja kepala Balai Veteriner Bukittinggi dengan direktur Jendral Peternakan dan Kesehatan dilaksanakan pada tanggal Bulan Januari 2019 . Kontrak kinerja tersebut berupa kesanggupan dari pihak Kepala Balai Veteriner Bukittinggi untuk mewujudkan target kinerja program pemenuhan pangan asal ternak dan agribisnis peternakan rakyat pada tahun 2019. Kontrak kinerja tersebut sebagai berikut;

2.3.1 Kinerja Bulanan dan Triwulan

- a. Pencapaian Target Kinerja Output Kegiatan sesuai POK/DIPA alokasi Rp. 35.232.025.000,- (tiga puluh lima milyar dua ratus tiga puluh dua juta dua puluh lima ribu rupiah)
- b. Target Penyerapan Anggaran kumulatif sampai bulan ke I 7,5%, II 16,7%, III 29,2%, IV 47,5%, V 62,5%, VI 80%, VII 85%, VIII 87,2%, IX 90%, X 92,2%, XI 93,2% dan XII 95%.
- c. Pelaporan Kinerja Output Fisik bulanan
- d. Penyelesaian Kerugian Negara (KN).

2.3.2. Kinerja Tahunan

Tabel 7. Sasaran Program, Indikator dan Target Kinerja

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Target Tahun 2019	Keterangan
1	Meningkatkannya kualitas layanan publik terhadap layanan Balai Veteriner	1	Indek Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Veteriner	3,24 Skala Likert	
		2	Tingkat Kepuasan unit eselon III terhadap layanan internal	3,24 skala Likert	
2.	Meningkatnya pendapatan PNBP Balai Veteriner	3	Jumlah pendapatan PNBP Balai Veteriner	490 Juta Rupiah	
3.	Meningkatnya akuntabilitas kinerja di lingkungan Balai Veteriner	4	Jumlah temuan BPK atas pengelolaan keuangan Balai Veteriner yang terjadi berulang	1 Jumlah	
		5	Jumlah temuan itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai Permenpan RB 12 tahun 2015)	1 Jumlah	
4	Meningkatnya luas wilayah yang terbebas dari penyakit hewan menular strategis	6	Pengamatan dan identifikasi penyakit hewan	14.400 sampel	
		7	Kelembagaan Veteriner	1 Unit	
5	Terpenuhinya kebutuhan pangan hewani asal ternak strategis nasional	8	Penanggulangan Gangguan Reproduksi	7.860 Ekor	
6	Terjaminnya keamanan pangan strategis nasional	9	Pengawasan mutu dan keamanan produk	1.350 Sampel	

2.3.3. Alokasi Anggaran

Tabel 8. Alokasi Anggaran Kontrak Kinerja 2019

NO	KEGIATAN	ANGGARAN (Rp.)	Ket
1	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	8.235.638.000,00	
2	Penyediaan Benih dan Bibit serta Peningkatan Produksi Ternak	19.275.450.000,00	
3	Peningkatan Pemenuhan Persyaratan Produk Hewan yan ASUH (Aman, Sehat, Utuh dan Halal)	742.500.000,00	
4	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan	6.978.437.000,00	
	TOTAL	35.232.025.000,00	

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

Dalam tahun anggaran tahun 2019, Balai Veteriner Bukittinggi telah menetapkan 6 (enam) sasaran yang akan dicapai. Keenam sasaran tersebut selanjutnya diukur dengan beberapa indikator kinerja. Realisasi sampai akhir tahun 2019 menunjukkan bahwa sebanyak 6 sasaran kinerja telah dapat dicapai dengan hasil baik.

3.1. KRITERIA UKURAN KEBERHASILAN PENCAPAIAN SASARAN

Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 1185/Kpts/OT.140/3/2010 tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama di lingkup Kementerian Pertanian Tahun 2010-2014 dan Permentan No. 135/permentan/OT.140/12/2013 tanggal 31 Desember 2013 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan (SAKIP) UPT Mandiri lingkup Kementerian Pertanian diwajibkan menyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) , yang menjadi Indikator Kinerja Utama (IKU) Balai Veteriner Bukittinggi pada tabel berikut.

Tabel. 9. Kegiatan Utama Balai Veteriner Bukittinggi Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2019

No.	Sasaran	Program Kegiatan	Sumber Data
1.	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	1. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Rabies 2. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Avian Influenza 3. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Brucellosis 4. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Anthrax 5. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Hog Cholera 6. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Jembrana 7. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Eksotik 8. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Viral Lainnya 9. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Viral di UPT 10. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Bakterial	Laporan dan jumlah sampel
2.	Penjaminan Produk Hewan Yang Aman dan Halal dan berdaya saing	10. Monitoring dan Surveilans Residu dan Cemaran Mikroba	Laporan dan jumlah sampel

Pengukuran tingkat capaian kinerja Balai Veteriner Bukittinggi dengan cara membandingkan antara target indikator kinerja sasaran dengan realisasi.

3. 2. PENCAPAIAN SASARAN

Tingkat capaian kinerja masing-masing indikator sasaran tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 10. Realisasi Kegiatan Kontrak Kinerja Tahun 2019

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Ket	
1	Meningkatkannya kualitas layanan publik terhadap layanan Balai Veteriner	1	Indek Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Veteriner	3,24 Skala Likert	3,51	
		2	Tingkat Kepuasan unit eselon III terhadap layanan internal	3,24 skala Likert	3,52	
2.	Meningkatnya pendapatan PNBP Balai Veteriner	3	Jumlah pendapatan PNBP Balai Veteriner	490 Juta Rupiah	855 Juta	
3.	Meningkatnya akuntabilitas kinerja di lingkungan Balai Veteriner	4	Jumlah temuan BPK atas pengelolaan keuangan Balai Veteriner yang terjadi berulang	1 Jumlah	0	
		5	Jumlah temuan itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai Permenpan RB 12 tahun 2015)	1 Jumlah	0	
4	Meningkatnya luas wilayah yang terbebas dari penyakit hewan menular strategis	6	Pengamatan dan identifikasi penyakit hewan	14.400 sampel	22.218 sampel	
		7	Kelembagaan Veteriner	1 Unit	1 unit	
5	Terpenuhinya kebutuhan pangan hewani asal ternak strategis nasional	8	Penanggulangan Gangguan Reproduksi	7.860 Ekor	8.488 ekor	
6	Terjaminnya keamanan pangan strategis nasional	9	Pengawasan mutu dan keamanan produk	1.359 Sampel	1.599 sampel	

Tabel 11: Capaian Kegiatan Utama Balai Veteriner Bukittinggi Tahun 2019

No.	Sasaran Program Kegiatan	Target	Realisasi	%
1.	Pengamatan dan identifikasi penyakit hewan			
	1. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Rabies	1.400	1.387	99,07
	2. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Avian Influenza	4.300	9.514	221,26
	3. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Brucellosis	5.750	6.841	118,97
	4. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Anthrax	300	329	109,67
	5. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Hog Cholera	500	1162	232,4
	6. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Jembrana	500	780	156
	7. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Eksotik	350	366	104,57
	8. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Viral Lainnya	350	544	155,43
	9. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Viral di UPT	400	627	156,75
	10. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Bakterial	550	668	121,45
2.	Pengawasan mutu dan keamanan produk			
	10. Monitoring dan Surveilans Residu dan Cemaran Mikroba	1.350	1.599	118,4

Dilihat dari hasil tabel indikator kinerja, Balai Veteriner Bukittinggi tahun 2019 secara keseluruhan menunjukkan hasil telah mencapai keberhasilan melebihi 100% sebagaimana telah ditetapkan pada tahun 2019. Terdapat kegiatan melebihi 200% yaitu kegiatan penyidikan penyakit Ai dan Hog Cholera, hal ini disebabkan meningkatnya kegiatan pembebasan penyakit di daerah target dan UPT.

Pada tahun ini juga dilakukan pembinaan laboratorium sebanyak laboratorium tipe B dan laboratorium tipe C. Pembinaan poskeswan juga telah dilakukan pada beberapa poskeswan yang ada di wilayah kerja. Pembinaan laboratorium tipe B lebih diarahkan kepada pengujian PCR sehubungan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan daerah propinsi. Pembinaan laboratorium tipe C atau puskesmas lebih diarahkan kepada pengujian parasitologi dan serologi simple, beberapa laboratorium pengujian rabies metoda FAT dan RIAD.

Peranan Balai Veteriner Bukittinggi dalam melaksanakan sasaran strategis Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan dengan melaksanakan kegiatan surveilans, penyidikan penyakit, diagnosa laboratorium penyakit hewan dengan melaksanakan program pemenuhan pangan asal ternak dan agribisnis peternakan rakyat. Kegiatan yang dilaksanakan berupa pengendalian dan penanggulangan Penyakit Hewan Menular Strategis dan Penjaminan Produk Hewan Yang Aman dan Halal Serta berdaya saing dan kegiatan dukungan manajemen dan dukungan teknis lainnya.

Pemenuhan pangan asal ternak dicapai dengan salah satu pokok kegiatan adalah dengan meningkatkan produktivitas dan reproduktivitas ternak sapi lokal dan diimplemtasikan dengan kegiatan ; pengembangan usaha pembiakan dan penggemukan sapi lokal, pengembangan integrasi ternak sapi dan tanaman, optimalisasi IB (Inseminasi Buatan) dan INKA (Intensifikasi Kawin Alam), penanggulangan gangguan reproduksi dan peningkatan pelayanan kesehatan hewan, penyelamatan betina produktif. Kegiatan tersebut di atas balai veteriner melakukan pembinaan dilokasi kegiatan dengan melakukan penyuluhan dan surveilans penyakit hewan dengan pengambilan sampel dan pemeriksaan laboratorium.

Kegiatan pengendalian penyakit dan penanggulangan penyakit menular strategis dan zoonosis dilakukan beberapa kegiatan; penyidikan dan pengujian penyakit Brucellosis, Antrak, Rabies, Jembrana, Avian Influenza, penyakit exotic dan gangguan reproduksi; kegiatan penyidikan dan pengendalian Hog Cholera; surveilans investigasi wabah penyakit; dan surveilans penyakit di UPT. Pada tahun 2019 berhasil melakukan pengambilan spesimen sebanyak 22.218 sampel dan telah dilakukan pemeriksaan, serta hasil pemeriksaan dan rekomendasi telah disampaikan ke aplikasi.

Pada tahun 2014 Balai Veteriner Bukittinggi bekerjasama dengan Dinas Peternakan Propinsi Sumatera Barat telah berhasil **membebaskan penyakit Hog Cholera** di propinsi Sumatera Barat dan tahun 2019 dapat mempertahankan dan secara bertahap akan membebaskan regional II. Kegiatan pengambilan sampel darah babi pada tahun 2019 jauh mengalami peningkatan, dari target 500 berhasil didapatkan 1.162 (232,4%). Hal ini disebabkan oleh tingginya komitmen Dinas Peternakan Propinsi Jambi dan Riau dalam rangka pembebasan Hog Cholera dan populasi ternak babi masyarakat meningkat.

Pada tahun 2014 juga telah dilakukan kegiatan **pembebasan Rabies** di Kepulauan Mentawai Propinsi Sumatera Barat, Kab Meranti Propinsi Riau dan Propinsi Kepulauan Riau

dan pada tahun 2015 ditetapkan sebagai daerah bebas rabies SK menteri pertanian tanggal 7 April 2015 dan berhasil dipertahankan sampai tahun 2019. Pada akhir tahun 2015 terjadi kasus rabies di Pulau Bengkalis yang sebelumnya daerah bebas rabies secara historis. Maka pada tahun 2016 dan dilanjutkan sampai tahun 2019 dilakukan kegiatan pembebasan kembali rabies di Pulau Bengkalis secara epidemiologi. Kegiatan yang dilakukan berupa rapat koordinasi, sosialisasi, penghitungan populasi ternak anjing, eliminasi, pengisian kuesener, pengambilan sampel dan analisa epidemiologi. Pada tahun 2019 kegiatan pembebasan rabies Pulau Bengkalis belum selesai dan akan dilanjutkan pada tahun berikutnya. Kegiatan penyidikan dan pengujian rabies di regional II berhasil pengambilan sampel sebanyak 1.387 sampel.

Dalam hal mempertahankan status kesehatan hewan regional II tetap **bebas Brucellosis** dari hasil kegiatan penyidikan dan pengujian. Pada tahun 2019 pengambilan sampel Brucellosis dilakukan dengan metode pengambilan sampel aktif ke lapangan.

Pada Tahun 2019 kejadian penyakit yang menyolok dan menyebabkan kematian ternak adalah Jembrana Diseases. Pada kegiatan pengambilan sampel penyakit viral lebih diarahkan kepada Jembrana Diseases. Pemeriksaan dilakukan secara PCR dan hasil pemeriksaan ditemukan penyakit JD di beberapa lokasi baru.

Kegiatan penyidikan dan pengujian penyakit Avian Influenza dilakukan hampir di seluruh wilayah dan kegiatan pembebasan AI di kepulauan Riau dan Kabupaten Kepulauan Mentawai. Sampel yang diperoleh sebanyak 9.514 dari target 4.300 sampel (221,26%), kegiatan pengambilan sampel jauh meningkat sehubungan dengan tingginya komitmen pemerintah daerah dalam rencana pembebasan penyakit.

Kegiatan penyidikan dan pengujian penyakit Anthrax di lakukan di daerah endemis diperoleh sampel sebanyak 329 sampel dan tidak ditemukan positif penyakit Anthrax.

Kegiatan penanggulangan gangguan reproduksi mencapai 1,08%, kegiatan ini merupakan kegiatan yang anggarannya terdapat di balai veteriner, tetapi pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh dinas peternakan setempat. Target kegiatan gangguan reproduksi sebanyak 7.860 ekor berhasil dilaksanakan sebanyak 8.488 ekor (108%).

3.3. EVALUASI DAN ANALISIS CAPAIAN SASARAN STRATEGIS

Pencapaian capaian indikator kinerja menurut ketentuan yang ada yaitu dengan menggunakan formulir penetapan kinerja dilanjutkan dengan menggunakan formulir evaluasi kinerja, sebagai standar pengukuran kinerja yang telah ditetapkan oleh Lembaga Administrasi Negara (LAN) dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Dalam menentukan capaian kinerja di Balai Veteriner Bukittinggi meliputi penetapan indikator kinerja (indikator kinerja yang dipakai) pengukuran kinerja dan evaluasi kinerja.

Dalam pengukuran kinerja Balai Veteriner Bukittinggi melalui beberapa cara sebagai berikut :

- a. Perbandingan dengan tingkat kinerja yang direncanakan
- b. Perbandingan dengan tingkat kinerja sebelumnya
- c. Perbandingan dengan sasaran yang dicapai dalam satu periode jangka menengah.

Dalam menilai evaluasi kinerja Balai Veteriner Bukittinggi meliputi pembobotan terhadap setiap indikator kinerja yang digunakan pada setiap kegiatan untuk mengukur tingkat keberhasilannya perhitungan-perhitungan dalam rangka menilai keberhasilan setiap kegiatan. Sebelum mengukur kinerja kegiatan, terlebih dahulu mengukur sub kegiatan atau tolak ukur dalam DIPA tiap tahun anggaran, terutama yang berkaitan erat dengan masing-masing kegiatan itu sendiri.

Analisa dan evaluasi capaian kinerja tahun 2019 Balai Veteriner Bukittinggi dapat dijelaskan:

Sasaran 1 : Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan Menular

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan 10 indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 12. Capaian indikator kinerja kegiatan Pengamatan dan Identifikasi Penyakit Hewan Menular

No	Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)	Capaian kinerja		Satuan keluaran	Capaian Kinerja
		Target IKK	Realisasi IKK		
1	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Rabies	1400	1387	Sampel	99.07%
2	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Avian Influenza	4300	9514	Sampel	221.26%
3	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Brucellosis	5750	6841	Sampel	118.97%
4	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Anthrax	300	329	Sampel	109.67%
5	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Hog Cholera	500	1162	Sampel	232.40%
6	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Jembrana	500	780	Sampel	156.00%
7	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Eksotik	350	366	Sampel	104.57%
8	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Viral Lainnya	350	544	Sampel	155.43%
9	Panyidikan dan Pengujian Penyakit Viral di UPT	400	627	Sampel	156.75%
10	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Bakterial	550	668	Sampel	121.45%
	Total	14400	22218		154.29%

Kegiatan pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan menular tidak terdapat kendala yang begitu berarti dan memenuhi target sampel sesuai dengan kontrak kinerja. Hal ini dikarenakan sudah diantisipasi dengan kegiatan analisa risiko kegiatan surveillan dan monitoring dengan membuat TOR kegiatan. Secara porsentase sudah terpenuhi.

Sasaran 2 : Penjaminan Produk Hewan Yang Aman dan Halal Serta Berdaya Saing

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan 1 indikator kinerja. Adapun pencapaian target kinerja dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 13. Capaian indikator kinerja Pengawasan Mutu dan Keamanan Produk.

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
1. Monitoring dan Surveilans Residu dan Careman Mikroba	1.350	1.599	118,44
	1.350	1.599	118,44

Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, realisasi (capaian) indikator kinerja diperoleh gambaran sebagai berikut:

Tabel 14. Perbandingan jumlah sampel hasil pemeriksaan Balai veteriner Bukittinggi

Indikator Kinerja	2018	2019	2014	2015	2016	2017
1. Surv dan Mon Penyakit Rabies	1.491	1387	910	900	1.658	1.421
2. Surv dan Mon Penyakit Avian Influenza	10.279	9514	5.450	8.442	11.848	13.01
3. Surv dan Mon Penyakit Brucellosis	7.504	6841	3.663	6.517	9.949	7.528
4. Surv dan Mon Penyakit Hog Cholera	636	1162	828	1.397	1.263	1.048
5. Surv dan Mon Penyakit Anthrax	467	329	504	425	480	527
6. Surv dan Mon Penyakit Eksotik		366	2.041	1.371	1.904	602
7. Surv dan Mon Penyakit Gangguan Reproduksi		544	1.112	2.011	1.489	1.075
8. Surv dan Mon Penyakit Jembrana	726	780	887	1.259	1.378	1.049
9. Investigasi Penyakit Hewan			916	882	672	294
10. Surveilans Penyakit Hewan di UPT	13.298	1295	694	3.982	1.905	1.803
11. Pen Gangguan Reproduksi Pada Sapi/kerbau	6.808	8488		11515		1.075
12. Pen Gangguan Reproduksi (Daerah Sumber Bibit)				2.843		12.162
Peningkatan Pelayanan Teknis Pengujian Mutu Produk Peternakan	1.101	1599	1.259	2.140	1.513	1.734
	36.186	32305	18.264	43.684	34.059	30.318

Dari kuantitatif terdapat kecenderungan stabil secara jumlah sampel. Pada 2019 jumlah kegiatan lebih banyak di fokus kan kegiatan pembebasan penyakit. Beberapa kegiatan ke lapangan yang tidak melakukan pengambilan sampel seperti pembinaan laboratorium dan poskeswan dan monitoring dan evaluasi kegiatan penanggulangan ganggrop Tahun 2019.

3. 4. AKUNTABILITAS KEUANGAN

Pencapaian kinerja akuntabilitas bidang keuangan dalam mencapai visi dan Misi Balai Veteriner Bukittinggi melalui 1 (satu) program yang ada telah dialokasikan anggaran yang berasal dari Rupiah Murni setelah revisi sebesar Rp. 42.874.143.000 dan hanya menggunakan anggaran APBN dengan menghasilkan kegiatan utama yaitu :

Tabel 15. Realisasi Keuangan Balai Veteriner Bukittinggi Tahun 2019 Perindikator

Uraian	pagu	realisasi	
09 Program Pemenuhan Pangan Asal Ternak dan Agribisnis	42,874,143,000	41,664,958,990	97.18%
1784 Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hew	8,025,234,000	7,384,644,762	92.02%
1784.401 Pengamatan dan Identifikasi Penyakit	5,178,900,000	4,879,151,940	94.21%
006 Penyidikan dan Pengujian Penyakit Viral	4,218,130,000	3,943,208,552	93.48%
101 Pengadaan Bahan Uji	4,218,130,000	3,943,208,552	93.48%
A Penyidikan dan Pengujian Penyakit jembrana	551,400,000	549,736,368	99.70%
B Penyidikan dan Pengujian Penyakit Rabies	1,256,800,000	1,120,967,746	89.19%
C Penyidikan dan Pengujian Penyakit AI	939,100,000	827,351,259	88.10%
D Penyidikan dan Pengujian Penyakit Hog Cholera	281,200,000	272,920,125	97.06%
E Penyidikan Penyakit eksotik (350	654,380,000	650,394,973	99.39%
F Penyidikan dan Pengujian Penyakit BSE	254,250,000	242,492,967	95.38%
G penyidikan dan pengujian penyakit Viral UPT	281,000,000	279,345,114	99.41%
007 Penyidikan dan Pengujian Penyakit Bakte	960,770,000	935,943,388	97.42%
101 Pengadaan Bahan Uji	960,770,000	935,943,388	97.42%
A Penyidikan dan Pengujian Penyakit Antrak	221,340,000	211,899,090	95.73%
B Penyidikan dan Pengujian Penyakit Brucellosis	458,430,000	445,017,298	97.07%
C Penyidikan dan Pengujian Penyakit Bakteri UPT	281,000,000	279,027,000	99.30%
1784.403 Penanggulangan Gangguan Reproduksi	1,879,634,000	1,615,376,854	85.94%

Tabel 16. Realisasi Keuangan Balai Veteriner Bukittinggi Tahun 2019

BELANJA			
Belanja Pegawai	4,594,337,000	4,570,735,962	99.49
Belanja Barang	36,740,436,000	35,563,928,378	96.80
Belanja Modal	1,539,370,000	1,530,290,640	99.41
Pembayaran Bunga Utang	0	0	0.00
Subsidi	0	0	0.00
Hibah	0	0	0.00
Bantuan Sosial	0	0	0.00
Belanja Lain-lain	0	0	0.00
JUMLAH BELANJA	42,874,143,000	41,664,954,980	97.18

Tabel 17. Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2019

Uraian	2019			2018		
	Anggaran	Realisasi	.%			
Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan Menular Strategis dan Penyakit Zoonosis	8,025,234,000	7,384,644,762	92.02%	4.893.176.000	4.702.195.150	96,10
Penyediaan Benih dan Bibit serta peningkatan Produksi Ternak	25,202,701,000	25,037,470,744	99.34%	1.603200.000	1.478.071.693	92,20
Penjaminan Pangan Asal Hewan yang Aman dan Halal dan berdaya saing	550,000,000	401,126,248	72.93%	2.320435.000	2.240.435.000	96,56
Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan	9,096,208,000	8,841,717,236	97.20%	2.319.708.000	2.236.197.942	96,40
Total	42,874,143,000	41,664,958,990	97.18%	460.200.000	425.372.508	92,43
				216.989.000	198.206.714	91,34
				447.000.000	446.360.000	99,86
				6.306.005.000	6.154.757.841	97,60
				18.566.713.000	17.881.683.689	96,31

Berdasarkan pengukuran Indikator kinerja sasaran tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sasaran Kinerja Balai Veteriner Bukittinggi telah tercapai dengan baik. Sasaran ini dicapai dengan 1 program, yaitu : program pemenuhan pangan asal ternak dan

agribisnis peternakan rakyat dengan kegiatan yaitu pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan menular, peningkatan mutu perbibitan dan produksi ternak, kegiatan penjaminan produk hewan yang aman, sehat, utuh dan halal dan berdaya saing, dan kegiatan dukungan manajemen dan dukungan teknis lainnya Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan, dengan rincian sebagai berikut:

- Indikator kinerja sasaran Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan Menular Strategis dan Penyakit Zoonosis dicapai melalui program surveilans dan monitoring sebanyak 10 kegiatan dengan outputnya berupa hasil pengambilan dan pemeriksaan sampel sebanyak 22.218 sampel (**154,29%**) dan 10 laporan surveilans dan monitoring penyakit Rabies, Avian Influenza, Brucellosis, Hog Cholera, Anthrax, penyakit eksotik, penyakit gangguan reproduksi dan penyakit Jembrana, kegiatan investigasi, Surveilans penyakit hewan di UPT, penyakit gangguan reproduksi dan penanggulangan gangguan reproduksi.
- Indikator kinerja pengawasan mutu dan keamanann dicapai melalui kegiatan Monitoring dan Surveilans Residu dan Careman Mikroba dengan output kegiatan hasil pemeriksaan sampel daging, susu, telur dan produk asal hewan sebanyak 1.599 sampel dan buah laporan akhir.

3. 5. Capaian Kinerja Lainnya

Kegiatan Balai Veteriner selain pelaksanaan pengambilan sampel dan pengujian yang merupakan kegiatan strategis, melaksanakan kegiatan lain yang merupakan kegiatan-kegiatan pelayanan dan hal-hal yang menunjang pelayanan pada tahun 2019, sebagai berikut:

- Berhasil mempertahankan akreditasi 50 ruang lingkup pengujian.
- Mempertahankan dan meng up date 9001: 2008 jadi 9001: 2015 dan ISO 37001 dengan melaksanakan sertifikasi dengan lembaga sertifikasi yang baru yaitu Garuda Sertifikasi Indonesia.
- Melaksanakan 12 kegiatan in-house training untuk meningkatkan SDM
- Melakukan revitalisasi sarana dan prasarana pendukung, seperti tender pengadaan peralatan laboratorium (2 tender) dan 42 paket LS pengadaan peralatan dan bahan laboratorium.
- Memelihara dan meningkatkan usaha pembebasan PHMS, pada tahun 2014 ini berhasil membebaskan penyakit Hog Cholera dan tahun 2019 berhasil

mempertahankan di propinsi Sumatera Barat dan pembebasan rabies di Kabupaten Kepulauan Mentawai Propinsi Sumatera Barat, Kabupaten Meranti Propinsi Riau dan Propinsi Kepulauan Riau yang masih menunggu SK Mentri Pertanian.

- Pada tahun 2019 telah dilaksanakan kalibrasi alat, surveillans akreditasi dan beberapa pertemuan dan workshop; Pertemuan Jejaring Laboratorium , pertemuan Teknis Keswan dan Kesmavet, Workshop Pembebasan AI dan Rabies di Prop. Kepri dan Kab. Mentawai, Workshop Pembebasan Hog Cholera, Bimtek Petugas Lapangan dan iSIKHNAS Modul Surveillans, pertemuan Peningkatan Kompetensi Laboratorium, Workshop Sinkronisasi Kegiatan Puskesmas/Lab Type B/C (1,2), Workshop Kesmavet dan Keswan.
- Kegiatan penanggulangan gangguan reproduksi tidak mencapai 108%, kegiatan ini merupakan kegiatan yang anggarannya terdapat di balai veteriner, tetapi pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh dinas peternakan setempat. Target kegiatan gangguan reproduksi sebanyak 7.680 ekor berhasil dilaksanakan sebanyak 8.488 dosis (99,24%).
- Kegiatan Bekerja dengan program Penyediaan Benih serta Peningkatan Produksi ternak dengan kegiatan pengembangan ternak unggas sebanyak 413.800 ekor di Kabupaten Muaro Enim dan OKI, berhasil dilaksanakan 100%.

3. 6. Hambatan dan Kendala

Dalam pelaksanaan kinerja balai tidak ditemukan hambatan dan kendala yang berarti, tetapi untuk kerja yang lebih dari kinerja yang ditargetkan ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan:

- Anggaran yang terbatas sehingga kita menyesuaikan kegiatan dengan anggaran yang tersedia.
- Wilayah kerja yang sangat luas dengan jarak yang membutuhkan mencapai lokasi membutuhkan personil dan fasilitas kendaraan yang lebih banyak.
- Dalam pelaksanaan pengendalian dan pemberantasan penyakit hewan membutuhkan koordinasi dan kerjasama dari UPT dan pusat dengan jajaran daerah dan Badan atau instansi lainnya.

- Ada beberapa Kit pengujian yang tidak tersedia sehingga Balai Veteriner Bukittingg mengsubkontrakkan ke laboratorium lainnya atau meminta aplikan ke laboratorium lain.
- Kondisi lapangan yang tidak sesuai dengan yang direncanakan.

3. 7. TINDAK LANJUT

Dari beberapa hal yang perlu ditingkatkan di atas Balai veteriner Bukittinggi telah melakukan upaya dan tindak lanjut yang perlu dilakukan:

- Melakukan koordinasi dengan dinas peternakan atau dinas yang membidangi peternakan kabupaten/kota dan propinsi sedini mungkin mengsinkronkan kegiatan dan pendanaan sehingga dapat meningkatkan capaian out come yang lebih nyata.
- Mengusulkan ke pusat penambahan pegawai
- Meningkatkan pembinaan dan kerjasama dengan dinas peternakan dalam pengambilan sampel dengan memberikan fasilitas peralatan untuk penyakit tertentu.
- Melakukan koordinasi dengan dinas peternakan dan UPT lainnya yang ada di daerah dan menyarankan kepada dinas peternakan atau pelaku peternakan untuk berkoordinasi dengan pusat atau instansi lainnya.
- Meningkatkan sosialisasi dan edukasi ke lapangan maupun Dinas Peternakan untuk kegiatan-kegiatan yang baru ataupun pengalaman tahun sebelumnya belum ada.

BAB IV

P E N U T U P

Dalam pelaksanaan tupoksi Balai Veteriner melaksanakan program dan kegiatan yang merupakan salah satu penunjang keberhasilan Program Pembangunan Peternakan yang didasari Visi Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan “Pemenuhan Pangan Asal Ternak dan Agribisnis Peternakan Rakyat“. Untuk menunjang keberhasilan dari visi tersebut maka Balai Veteriner Bukittinggi mempunyai Visi “ Melalui Penyidikan dan Pengujian Veteriner yang Modern, mewujudkan Regional II terjamin Aman Keswan dan Kesmavetnya .

Dalam pelaksanaan program Balai Veteriner Bukittinggi ditunjang dana APBN yang cukup, sehingga dalam melaksanakan kegiatan program tidak banyak hambatan yang berarti. Dari hasil evaluasi kinerja menunjukkan bahwa nilai capaian kinerja tahun anggaran 2019 sebesar 154,29% dengan realisasi keuangan 97,18% Berarti pelaksanaan kinerja di Balai Veteriner Bukittinggi berjalan dengan baik.

Lampiran 1. Kontrak Kinerja Balai Veteriner Tahun 2019



KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
JALAN HARSONO RM NOMOR 3 GEDUNG C 6-9 PASAR MINGGU, JAKARTA 12550
KOTAK POS 1180/JKS.JAKARTA 12011
Telp. (021) 7815580 - 83, 78847319, Faksimile (021) 7815581 - 83, 78847319 E-mail: ditjenak@pertanian.go.id
Website : <http://ditjenpkh.pertanian.go.id>

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Krisnandana
Jabatan : Kepala Balai Veteriner (BVet) Bukittinggi
Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : I Ketut Diarmita
Jabatan : Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan
Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

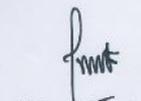
Bogor, Januari 2019

Pihak Kedua,



I Ketut Diarmita

Pihak Pertama,



Krisnandana

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019
KEPALA BALAI VETERINER (BVET) BUKITTINGGI
DENGAN DIREKTUR JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN**

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya kualitas layanan publik terhadap layanan Balai Veteriner	1 Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Besar Veteriner	3,24 Skala Likert
		2 Tingkat Kepuasan unit eselon III terhadap layanan internal	3,24 Skala Likert
2	Meningkatnya pendapatan PNBP Balai Veteriner	3 Jumlah pendapatan PNBP Balai Veteriner	490 Juta
3	Meningkatnya akuntabilitas kinerja di lingkungan Balai Veteriner	4 Jumlah temuan BPK atas pengelolaan keuangan Balai Veteriner yang terjadi berulang	1 Jumlah
		5 Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai Permenpan RB 12 tahun 2015)	1 Jumlah

Kegiatan		Anggaran
1	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	Rp 8.235.638.000,-
2	Penyediaan Benih dan Bibit serta Peningkatan Produksi Ternak	Rp 19.275.450.000,-
3	Peningkatan Pemenuhan Persyaratan Produk Hewan yang ASUH) Aman, Sehat, Utuh dan Halal)	Rp 742.500.000,-
4	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan	Rp 6.978.437.000,-
Jumlah		Rp. 35.232.025.000,-
Terbilang : (Tiga puluh lima milyar dua ratus tiga puluh dua juta dua puluh lima ribu rupiah)		

Bogor, Januari 2019

Pihak Kedua,



I Ketut Diarmita

Pihak Pertama,



Krisnandana

Lampiran 2. Realisasi Aksi Tahun 2019

**REALISASI AKSI
BALAI VETERINER BUKITTINGGI**

TAHUN 2019

Program : Pemenuhan Pangan Asal Ternak dan Agribisnis
Peternakan Rakyat

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Kegiatan	Anggaran /Pagu (Rp)	Output (Satuan)	Target Output	% dari target	
							Total	
I	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan							
		Pengamatan dan Identifikasi Penyakit Hewan						
			Penyidikan dan Pengujian Penyakit Jembrana	Rp 551,900,000	Sampel	500	780	156%
			Penyidikan dan Pengujian Penyakit Rabies	Rp 1,474,800,000	Sampel	1400	1387	99%
			Penyidikan dan Pengujian Penyakit AI	Rp 938,600,000	Sampel	4300	9514	221%
			Penyidikan dan Pengujian Penyakit Hog Cholera	Rp 281,700,000	Sampel	500	1162	232%
			Penyidikan Penyakit eksotik	Rp 657,400,000	Sampel	350	366	105%
			Penyidikan dan Pengujian Penyakit Viral lainnya	Rp 251,600,000	Sampel	200	442	221%

			penyidikan dan pengujian penyakit Viral di UPT Perbibitan	Rp 280,750,000	Sampel	200	627	314%
			Penyidikan dan Pengujian Penyakit Anthrax	Rp 220,470,000	Sampel	300	329	110%
			Penyidikan dan Pengujian Penyakit Brucellosis	Rp 458,430,000	Sampel	5750	6841	119%
			Penyidikan dan Pengujian Penyakit Bakterial di UPT	Rp 280,750,000	Sampel	550	668	121%
		Penanggulangan Gangguan Reproduksi	Penanggulangan Gangguan Reproduksi	Rp 2,089,238,000	Ekor	7860	8488	108%
		Kelembagaan Veteriner		Rp 750,000,000	paket	1	1	100%
	Penyediaan Benih dan Bi bit Serta Peningkatan Produksi Ternak	Pengembangan unggas dan aneka ternak		Rp 19,275,450,000	paket	413800	413800	100%
	Peningkatan Pemenuhan Persyaratan Produk Hewan yang ASUH	Pengawasan Mutu dan Keamanan Produk	Monitoring dan surveilans produk hewan (1200 PMSR-CM, 150 AMR/ Z	Rp 742,500,000	Sam pel	1350	1599	118%
	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis	Layanan Dukungan Manajemen		Rp 667,710,000	Kegiatan	6	6	100%

	Lainnya Ditjen Peternakan	en Eselon I						
		Layanan Sarana dan Prasarana Internal		Rp 30,070,000	Unit	1	1	100%
		Layanan Perkantoran		Rp 6,280,657,000	Bulan	12	12	100%

Kode	Uraian [register - Beban - jnsban- Cr Tarik - KPPN - Lokasi - Kabkota]	Pagu	Realisasi	Sisa Dana
522151	[00000000-A-0-0-011-08-51] Beban Jasa Profesi	22.600.000	22.600.000	0
524111	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Perjalanan Biasa	173.120.000	119.926.977	53.193.023
524119	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Perjalanan Lainnya	273.119.000	242.977.187	30.141.813
1784.406	Kelembagaan Veteriner	966.700.000	890.115.968	76.584.032
1784.406.001	tanpa suboutput	966.700.000	890.115.968	76.584.032
101	Peningkatan Kapasitas SDM Veteriner	565.900.000	502.071.468	63.828.532
A	<u>Pengembangan Kapasitas dan Jejaring Kerja dan Kelembagaan</u>	246.700.000	203.563.768	43.136.232
521213	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Honor Output Kegiatan	42.400.000	24.700.000	17.700.000
521219	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Barang Non Operasional Lainnya	108.220.000	84.090.168	24.129.832
522151	[00000000-A-0-0-011-08-51] Beban Jasa Profesi	4.500.000	4.500.000	0
524111	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Perjalanan Biasa	25.080.000	25.071.200	8.800
524119	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Perjalanan Lainnya	66.500.000	65.202.400	1.297.600
B	<u>Penguatan Manajemen LAB</u>	217.080.000	208.467.700	8.612.300
521119	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Barang Operasional Lainnya	24.030.000	18.890.000	5.140.000
522191	[00000000-A-0-0-011-08-51] Beban Jasa Lainnya	172.050.000	170.903.000	1.147.000
524119	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Perjalanan Lainnya	21.000.000	18.674.700	2.325.300
C	<u>Penguatan Sistem Informasi Veteriner</u>	102.120.000	90.040.000	12.080.000
521219	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Barang Non Operasional Lainnya	47.000.000	37.720.000	9.280.000
522151	[00000000-A-0-0-011-08-51] Beban Jasa Profesi	25.120.000	22.320.000	2.800.000
522191	[00000000-A-0-0-011-08-51] Beban Jasa Lainnya	30.000.000	30.000.000	0
106	Pengadaan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Laboratorium Penguatan	380.000.000	388.044.500	12.755.500
A	<u>Pengadaan Sarana dan Prasarana</u>	245.800.000	240.278.600	5.521.400
532111	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Modal Peralatan dan Mesin	245.800.000	240.278.600	5.521.400
B	<u>Hewan Percobaan</u>	125.000.000	120.650.900	4.349.100
521211	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Bahan	115.000.000	111.268.000	3.732.000
523112	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Barang Persediaan Pemeliharaan Gedung	10.000.000	9.382.900	617.100
C	<u>Pemeliharaan Peralatan Laboratorium</u>	30.000.000	27.115.000	2.885.000
523121	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Biaya Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	30.000.000	27.115.000	2.885.000
1785	Penyediaan Benih dan Bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak	25.202.701.000	25.037.470.744	165.230.256
1785.404	Pengembangan unggas dan aneka ternak	25.202.701.000	25.037.470.744	165.230.256
1785.404.001	ternak Ayam	25.202.701.000	25.037.470.744	165.230.256
101	Pengadaan ternak	22.487.934.000	22.483.800.700	4.133.300
B	<u>Kab. Muara Enim Prov. Sumsel</u>	6.505.413.000	6.505.413.000	0
526115	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Barang Fisik Lainnya Untuk Diserahkan	5.320.413.000	5.320.413.000	0
526122	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Peralatan dan Mesin Untuk Diserahkan	1.185.000.000	1.185.000.000	0
C	<u>Kab. Ogan Komering Ilir Prov. Sumsel</u>	15.982.521.000	15.978.387.700	4.133.300
526115	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Barang Fisik Lainnya Untuk Diserahkan	13.029.521.000	13.025.387.700	4.133.300
526122	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Peralatan dan Mesin Untuk Diserahkan	2.953.000.000	2.953.000.000	0
105	Operasional dan Administrasi Kegiatan	2.664.767.000	2.504.529.744	160.237.256
B	<u>Operasional Kab. Muara Enim Prov. Sumsel</u>	413.873.000	354.325.900	59.547.100
521211	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Bahan	76.621.000	64.382.700	12.238.300
521213	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Honor Output Kegiatan	198.200.000	165.150.000	33.050.000
521219	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Barang Non Operasional Lainnya	123.452.000	115.593.200	7.858.800
522151	[00000000-A-0-0-011-08-51] Beban Jasa Profesi	15.600.000	9.200.000	6.400.000
C	<u>Operasional Kab. Ogan Komering Ilir Prov. Sumsel</u>	614.294.000	524.370.450	89.923.550
521211	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Bahan	104.810.000	66.282.300	38.527.700
521213	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Honor Output Kegiatan	293.600.000	253.620.000	39.980.000
521219	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Barang Non Operasional Lainnya	200.284.000	191.968.150	8.315.850
522151	[00000000-A-0-0-011-08-51] Beban Jasa Profesi	15.600.000	12.500.000	3.100.000
D	<u>Operasional Pendampingan Bekerja UPT</u>	1.636.600.000	1.625.833.394	10.766.606
521213	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Honor Output Kegiatan	21.600.000	16.200.000	5.400.000
523121	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Biaya Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	130.000.000	129.870.053	129.947
524111	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Perjalanan Biasa	1.200.000.000	1.198.754.537	1.245.463
524119	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Perjalanan Lainnya	225.000.000	221.694.864	3.305.136
532111	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Modal Peralatan dan Mesin	60.000.000	59.313.940	686.060
106	Dukungan manajemen unggas	50.000.000	49.140.300	859.700
A	<u>Kebun Bibit Kegiatan Obor Pangan Lestari (OPAL)</u>	20.000.000	19.956.300	43.700
521219	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Barang Non Operasional Lainnya	20.000.000	19.956.300	43.700
B	<u>Pertanaman Kegiatan Obor Pangan Lestari (OPAL)</u>	30.000.000	29.184.000	816.000
521219	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Barang Non Operasional Lainnya	30.000.000	29.184.000	816.000
1786	Peningkatan Pemenuhan Persyaratan Produk Hewan yang ASUH (Aman, Pengawasan Mutu dan Keamanan Produk	550.000.000	401.126.248	148.873.752
1786.401	tanpa sub output	550.000.000	401.126.248	148.873.752
1786.401.001	tanpa sub output	550.000.000	401.126.248	148.873.752
105	Monitoring dan surveilans produk hewan	550.000.000	401.126.248	148.873.752
A	<u>Monitoring dan surveilans produk hewan (850 PMSR-CM, 150 AMR/Z)</u>	550.000.000	401.126.248	148.873.752
521219	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Barang Non Operasional Lainnya	64.652.000	24.059.150	40.592.850
521832	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Barang Persediaan Lainnya	240.000.000	239.980.750	19.250
524111	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Perjalanan Biasa	195.000.000	90.815.160	104.184.840
524119	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Perjalanan Lainnya	50.348.000	46.271.188	4.076.812
1787	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan	9.096.208.000	8.841.717.236	254.490.764
1787.950	Layanan Dukungan Manajemen Eselon I	867.710.000	792.061.442	75.648.558

LAPORAN REALISASI
BALAI PENYIDIKAN DAN PENGUJIAN VETERINER REGIONAL II BUKITTINGGI

Bulan : Desember

Kode	Uraian [register - Beban -jnsban- Cr Tarik - KPPN - Lokasi - Kabkota]	Pagu	Realisasi	Sisa Dana
09	Program Pemenuhan Pangan Asal Temak dan Agribisnis Peternakan Rakyat	42.874.143.000	41.664.958.990	1.209.184.010
1784	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	8.025.234.000	7.384.644.762	640.589.238
1784.401	Pengamatan dan Identifikasi Penyakit Hewan	5.178.900.000	4.879.151.940	299.748.060
1784.401.000	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Viral	4.218.130.000	3.943.208.552	274.921.448
101	Pengadaan Bahan Uji	4.218.130.000	3.943.208.552	274.921.448
A	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Jembrana (500 sampel)	551.400.000	549.736.368	1.663.632
521219	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Barang Non Operasional Lainnya	6.400.000	5.250.000	1.150.000
521832	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Barang Persediaan Lainnya	500.000.000	499.573.950	426.050
524111	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Perjalanan Biasa	45.000.000	44.912.418	87.582
B	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Rabies (1.025 sampel)	1.256.800.000	1.120.967.746	135.832.254
521211	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Bahan	21.000.000	20.997.000	3.000
521213	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Honor Output Kegiatan	2.600.000	2.600.000	0
521219	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Barang Non Operasional Lainnya	54.600.000	30.727.200	23.872.800
521832	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Barang Persediaan Lainnya	750.000.000	749.045.700	954.300
522151	[00000000-A-0-0-011-08-51] Beban Jasa Profesi	16.200.000	15.640.000	560.000
524111	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Perjalanan Biasa	352.500.000	244.521.246	107.978.754
524119	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Perjalanan Lainnya	59.900.000	57.436.600	2.463.400
C	Penyidikan dan Pengujian Penyakit AI (2.700 sampel)	939.100.000	827.351.259	111.748.741
521219	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Barang Non Operasional Lainnya	37.600.000	17.100.000	20.500.000
521832	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Barang Persediaan Lainnya	625.000.000	597.769.865	27.230.135
522141	[00000000-A-0-0-011-08-51] Beban Sewa	44.000.000	16.000.000	28.000.000
524111	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Perjalanan Biasa	232.500.000	196.481.394	36.018.606
D	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Hog Cholera (500 sampel)	281.200.000	272.920.125	8.279.875
521219	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Barang Non Operasional Lainnya	8.200.000	7.200.000	1.000.000
521832	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Barang Persediaan Lainnya	150.000.000	146.923.225	3.076.775
522141	[00000000-A-0-0-011-08-51] Beban Sewa	3.000.000	0	3.000.000
524111	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Perjalanan Biasa	120.000.000	118.796.900	1.203.100
E	Penyidikan Penyakit eksotik (350 sampel)	654.380.000	650.394.973	3.985.027
521219	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Barang Non Operasional Lainnya	3.880.000	3.300.000	580.000
521832	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Barang Persediaan Lainnya	600.000.000	599.611.100	388.900
524119	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Perjalanan Lainnya	13.000.000	11.112.673	1.887.327
524111	[00000000-D-0-0-011-08-51] Belanja Perjalanan Biasa	37.500.000	36.371.200	1.128.800
F	Penyidikan dan Pengujian Penyakit BSE (200 sampel)	254.250.000	242.492.967	11.757.033
521219	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Barang Non Operasional Lainnya	11.250.000	7.758.000	3.492.000
521832	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Barang Persediaan Lainnya	200.000.000	199.912.500	87.500
524111	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Perjalanan Biasa	30.000.000	27.131.600	2.868.400
524119	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Perjalanan Lainnya	13.000.000	7.690.867	5.309.133
G	penyidikan dan pengujian penyakit Viral di UPT Perbibitan (750 sampel)	281.000.000	279.345.114	1.654.886
521219	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Barang Non Operasional Lainnya	1.000.000	0	1.000.000
521832	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Barang Persediaan Lainnya	250.000.000	249.826.400	173.600
524111	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Perjalanan Biasa	30.000.000	29.518.714	481.286
1784.401.000	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Bakterial	960.770.000	935.943.388	24.826.612
101	Pengadaan Bahan Uji	960.770.000	935.943.388	24.826.612
A	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Anthrax (300 sampel)	221.340.000	211.899.090	9.440.910
521219	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Barang Non Operasional Lainnya	5.950.000	2.400.000	3.550.000
521832	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Barang Persediaan Lainnya	153.390.000	153.350.000	40.000
522141	[00000000-A-0-0-011-08-51] Beban Sewa	32.000.000	30.000.000	2.000.000
524111	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Perjalanan Biasa	30.000.000	26.149.090	3.850.910
B	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Brucellosis (7.675 sampel)	458.430.000	445.017.298	13.412.702
524111	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Perjalanan Biasa	187.500.000	186.292.220	1.207.780
521219	[00000000-D-0-0-011-08-51] Belanja Barang Non Operasional Lainnya	24.300.000	12.450.000	11.850.000
521832	[00000000-D-0-0-011-08-51] Belanja Barang Persediaan Lainnya	246.630.000	246.275.078	354.922
C	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Bakterial di UPT (400 sampel)	281.000.000	279.027.000	1.973.000
521219	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Barang Non Operasional Lainnya	1.000.000	0	1.000.000
521832	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Barang Persediaan Lainnya	250.000.000	249.947.000	53.000
524111	[00000000-D-0-0-011-08-51] Belanja Perjalanan Biasa	30.000.000	29.080.000	920.000
1784.403	Penanggulangan Gangguan Reproduksi	1.879.634.000	1.615.376.854	264.257.146
1784.403.000	Tanpa Suboutput	1.879.634.000	1.615.376.854	264.257.146
102	Pengadaan Obat dan Hormon	1.879.634.000	1.615.376.854	264.257.146
A	Bahan dan Homon	659.035.000	635.549.690	23.485.310
521213	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Honor Output Kegiatan	41.230.000	40.930.000	300.000
521832	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Barang Persediaan Lainnya	617.805.000	594.619.690	23.185.310
B	operasional	1.220.599.000	979.827.164	240.771.836
521211	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Bahan	35.860.000	35.425.000	435.000
521213	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Honor Output Kegiatan	1.300.000	1.300.000	0
521219	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Barang Non Operasional Lainnya	714.600.000	557.598.000	157.002.000

= Terdapat Pengembalian Belanja [Sisa Dana = Pagu-(Blokir+SKPA Keluar+realisasi)+Pengembalian Belanja]

Kode	Uraian [register - Beban -jnsban- Cr Tarik - KPPN - Lokasi - Kabkota]	Pagu	Realisasi	Sisa Dana
1787.950.001	tanpa Sub Output	867.710.000	792.061.442	75.648.558
051	Penyusunan rencana program; dan Penyusunan rencana anggaran	497.000.000	481.760.027	15.239.973
A	Perencanaan Anggaran	197.000.000	190.608.829	6.391.171
521211	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Bahan	3.600.000	500.000	3.100.000
524119	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Perjalanan Lainnya	193.400.000	190.108.829	3.291.171
AA	ISO SMAP (Sistem Manajemen Anti Penyuaapan)	100.000.000	93.880.900	6.119.100
521211	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Bahan	6.350.000	6.338.700	11.300
521219	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Barang Non Operasional Lainnya	50.010.000	48.328.000	1.682.000
524114	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam	43.640.000	39.214.200	4.425.800
BB	Operasional pendampingan kegiatan strategis Kementan	200.000.000	197.270.298	2.729.702
524111	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Perjalanan Biasa	200.000.000	197.270.298	2.729.702
052	Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi	29.860.000	16.708.400	13.151.600
A	MONEV	29.860.000	16.708.400	13.151.600
521211	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Bahan	10.360.000	1.995.000	8.365.000
524119	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Perjalanan Lainnya	19.500.000	14.713.400	4.786.600
053	Pengelolaan data dan informasi	53.000.000	31.110.000	21.890.000
A	SPI	53.000.000	31.110.000	21.890.000
521211	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Bahan	9.900.000	8.733.000	1.167.000
521213	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Honor Output Kegiatan	1.000.000	1.000.000	0
522151	[00000000-A-0-0-011-08-51] Beban Jasa Profesi	12.900.000	12.300.000	600.000
524114	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam	16.200.000	0	16.200.000
524119	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Perjalanan Lainnya	13.000.000	9.077.000	3.923.000
054	Pengelolaan keuangan	112.350.000	92.357.800	19.992.200
A	Keuangan	112.350.000	92.357.800	19.992.200
521211	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Bahan	20.700.000	3.135.000	17.565.000
524113	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Perjalanan Transport Dalam Kota	13.650.000	13.650.000	0
524119	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Perjalanan Lainnya	78.000.000	75.572.800	2.427.200
057	Pengelolaan kepegawaian	149.500.000	147.996.137	1.503.863
A	Kepegawaian	149.500.000	147.996.137	1.503.863
524119	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Perjalanan Lainnya	149.500.000	147.996.137	1.503.863
058	Pelayanan umum dan perlengkapan	26.000.000	22.129.078	3.870.922
A	LAYANAN BMN	26.000.000	22.129.078	3.870.922
524119	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Perjalanan Lainnya	26.000.000	22.129.078	3.870.922
1787.951	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	1.362.907.000	1.269.398.100	93.508.900
1787.951.001	tanpa suboutput	1.362.907.000	1.269.398.100	93.508.900
051	Pengadaan kendaraan bermotor	990.407.000	897.665.200	92.741.800
A	Kendaraan roda 3 Pengangkut Rumpuk Hewan Percobaan	30.070.000	27.965.200	2.104.800
532111	[00000000-D-0-0-011-08-51] Belanja Modal Peralatan dan Mesin	30.070.000	27.965.200	2.104.800
B	PENGADAAN SARANA DAN PRASARANA	960.337.000	869.700.000	90.637.000
521213	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Honor Output Kegiatan	5.690.000	5.680.000	10.000
521219	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Barang Non Operasional Lainnya	123.647.000	33.020.000	90.627.000
532111	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Modal Peralatan dan Mesin	831.000.000	831.000.000	0
052	Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	372.500.000	371.732.900	767.100
A	tanpa sub komponen	372.500.000	371.732.900	767.100
532111	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Modal Peralatan dan Mesin	372.500.000	371.732.900	767.100
1787.994	Layanan Perkantoran	6.865.591.000	6.780.257.694	85.333.306
1787.994.001	tanpa SUB Output	6.865.591.000	6.780.257.694	85.333.306
001	Gaji dan Tunjangan	4.594.337.000	4.570.739.972	23.597.028
A	Pembayaran Gaji dan Tunjangan	4.509.337.000	4.485.953.972	23.383.028
511111	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Gaji Pokok PNS	3.064.422.000	3.064.421.120	880
511119	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Pembulatan Gaji PNS	48.000	44.347	3.653
511121	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Tunj. Suami/Istri PNS	233.703.000	233.702.796	204
511122	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Tunj. Anak PNS	81.029.000	81.028.120	880
511123	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Tunj. Struktural PNS	40.320.000	40.320.000	0
511124	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Tunj. Fungsional PNS	446.980.000	446.970.000	10.000
511125	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Tunj. PPH PNS	20.494.000	19.832.689	661.311
511126	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Tunj. Beras PNS	162.583.000	162.582.900	100
511129	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Uang Makan PNS	408.588.000	387.107.000	21.481.000
511151	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Tunjangan Umum PNS	51.170.000	49.945.000	1.225.000
B	Belanja Uang Lembur	85.000.000	84.786.000	214.000
512211	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Uang Lembur	85.000.000	84.786.000	214.000
002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	2.271.254.000	2.209.517.722	61.736.278
A	Layanan Administrasi dan Perkantoran	1.735.350.000	1.706.428.475	28.921.525
521111	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Keperluan Perkantoran	386.175.000	386.175.000	0
521113	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Penambah Daya Tahan Tubuh	156.402.000	156.308.445	93.555
521114	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	15.000.000	12.627.000	2.373.000
521115	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Honor Operasional Satuan Kerja	207.360.000	207.360.000	0
521119	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Barang Operasional Lainnya	23.800.000	23.000.000	800.000
521211	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Bahan	10.000.000	9.005.000	995.000
521811	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi	132.172.000	132.126.950	45.050
523111	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Biaya Pemeliharaan Gedung dan	118.432.000	98.682.000	19.750.000

= Terdapat Pengembalian Belanja [Sisa Dana = Pagu-(Blokir+SKPA Keluar+realisasi)+Pengembalian Belanja]

Kode	Uraian [register - Beban - jnsban - Cr Tarik - KPPN - Lokasi - Kabkota]	Pagu	Realisasi	Sisa Dana
523121	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Biaya Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	572.929.000	570.516.031	2.412.969
523136	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Barang Persediaan Pemeliharaan Jaringan	15.580.000	14.343.000	1.237.000
524111	[00000000-A-0-0-011-08-51] Belanja Perjalanan Biasa	97.500.000	96.285.049	1.214.951
B	<u>Langganan daya dan jasa</u>	535.904.000	503.089.247	32.814.753
522111	[00000000-A-0-0-011-08-51] Beban Langganan Listrik	426.000.000	412.445.811	13.554.189
522112	[00000000-A-0-0-011-08-51] Beban Langganan Telepon	7.200.000	4.574.136	2.625.864
522113	[00000000-A-0-0-011-08-51] Beban Langganan Air	11.904.000	5.119.300	6.784.700
522119	[00000000-A-0-0-011-08-51] Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	90.800.000	80.950.000	9.850.000